

RINGKASAN

Pasar modal yang berfungsi sebagai mekanisme alokasi dana masyarakat tidak dapat lepas dari pengaruh informasi-informasi ekonomi maupun non ekonomi. Informasi ekonomi seperti kinerja perusahaan, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan perusahaan, suku bunga tabungan dan deposito, sedangkan informasi non ekonomi seperti isu lingkungan hidup, hak-hak asasi manusia, peristiwa-peristiwa politik, peristiwa kecelakaan, kondisi keamanan. Informasi-informasi tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas pasar modal.

Penelitian ini mencoba untuk menguji kandungan informasi non ekonomi mengenai peristiwa serangan teroris di luar wilayah Indonesia. Peristiwa serangan teroris yang dijadikan sebagai *event* adalah serangan teroris di Gedung WTC AS pada 11 September 2001. Permasalahan yang diangkat adalah apakah terjadi *abnormal return* saham di pasar modal Indonesia di sekitar peristiwa dan apakah ada perbedaan *average abnormal return* saham, yang kepemilikannya lebih besar dikuasai investor asing dengan lebih besar dimiliki investor lokal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak serangan teroris tersebut terhadap reaksi pasar modal Indonesia (BEJ), dengan fokus utama perubahan harga pasar saham, melalui parameter *abnormal return* dan *average abnormal return* saham yang kepemilikannya lebih besar dikuasai investor asing dan investor lokal, di sekitar terjadinya serangan teroris (periode peristiwa). Periode peristiwa dalam penelitian ini selama 11 hari bursa di BEJ yang terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari pada saat peristiwa dan 5 hari setelah peristiwa.

Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 37 saham perusahaan yang terdaftar di BEJ, dan teknik analisis yang digunakan *event study*. Hasil analisis permasalahan pertama menunjukkan serangan teroris di WTC AS menghasilkan *average abnormal return* (AAR) saham di BEJ yang signifikan di sekitar peristiwa. Sebelum peristiwa, AAR signifikan positif terjadi pada hari t-5 dan t-3, sedangkan signifikan negatif terjadi pada hari t-4 dan t-2. Signifikan positif AAR pada hari t-5 dipengaruhi oleh menguatnya bursa regional dan adanya kemungkinan pencairan dana IMF, sedangkan pada hari t-3 dipengaruhi oleh sentimen beli investor dengan akan disampaikannya Nota Keuangan dan RAPBN 2002 oleh Presiden. Signifikan negatif dipengaruhi oleh aksi profit taking pelaku pasar di perdagangan akhir pekan. Setelah peristiwa, AAR signifikan negatif terjadi pada hari t+1, t+3 dan t+4, sedangkan signifikan positif terjadi pada hari t+5. Signifikan negatif AAR saham merupakan pengaruh dari adanya serangan teroris, sedangkan signifikan positif AAR dipengaruhi oleh investor melakukan *rebound* yang dipicu oleh keputusan Bank Sentral AS yang melonggarkan tingkat suku bunga jangka pendek. Hasil analisis permasalahan kedua, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan AAR saham perusahaan yang kepemilikannya lebih besar dikuasai investor asing dengan lebih besar dikuasai investor lokal.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa peristiwa serangan teroris menghasilkan AAR yang signifikan di pasar modal Indonesia (BEJ) di sekitar peristiwa. Dengan terjadinya signifikan negatif AAR setelah peristiwa yaitu pada hari $t+1$, $t+3$ dan $t+4$ menunjukkan peristiwa serangan teroris di WTC AS mempunyai kandungan informasi buruk yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia. AAR saham yang kepemilikannya lebih besar dikuasai investor asing maupun lebih besar dikuasai investor lokal tidak berbeda, namun dampak dari adanya peristiwa serangan teroris lebih berat ditanggung saham yang kepemilikannya lebih besar dikuasai investor asing dibandingkan dengan yang lebih besar dikuasai investor lokal. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan *event* yang sejenis, sebaiknya jumlah sample yang digunakan diperbesar dan untuk mengurangi kemungkinan *confounding effect* dari adanya peristiwa-peristiwa lain periode peristiwa lebih baik diperkecil.